

## **Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II SD Naskat Awear Rumngevur Melalui Kartu Kata Bergambar**

Marsela Watkaat<sup>1</sup>, Nurhidayati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia  
marselawatkaat5@gmail.com

### **Abstract**

This study aims to improve the early reading skills of second-grade students at SD Naskat Awear Rumngevur through the use of illustrated word card media. The research was motivated by the students' low reading ability, as indicated by slow reading processes, difficulties in combining letters into syllables or words, and frequent pronunciation errors. The research employed a Classroom Action Research (CAR) approach based on the Kemmis & McTaggart model, implemented in two cycles with 13 students. Data were collected through observation and early reading skill tests. The results demonstrated a significant improvement in students' reading skills: the mastery level increased from 51.1% in the first cycle to 82.9% in the second cycle, with the average score rising from "fair" to "very good." In addition to quantitative gains, there were notable improvements in reading fluency, pronunciation accuracy, intonation, and active participation. These findings confirm that illustrated word card media are effective as an innovative instructional strategy for enhancing early reading skills in elementary school students. The practical implication of this research is the necessity for teachers to develop and utilize simple learning media suited to students' characteristics.

**Keywords:** early reading skills, illustrated word cards, instructional innovation

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Naskat Awear Rumngevur melalui penggunaan media kartu kata bergambar. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca siswa yang ditandai dengan lambatnya proses membaca, kesulitan menggabungkan huruf menjadi suku kata atau kata, serta banyaknya kesalahan pelafalan. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart, dilaksanakan dalam dua siklus pada 13 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes keterampilan membaca permulaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keterampilan membaca siswa: ketuntasan belajar meningkat dari 51,1% (dengan rata-rata nilai 75) pada siklus I menjadi 82,9% (dengan rata-rata nilai 80) pada siklus II, dengan rata-rata nilai naik dari kategori "cukup" menjadi "baik sekali". Selain peningkatan kuantitatif, ditemukan pula perbaikan pada aspek kelancaran membaca, ketepatan lafal, intonasi, dan partisipasi aktif siswa. Temuan ini menegaskan bahwa media kartu kata bergambar efektif sebagai strategi pembelajaran inovatif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya guru mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran sederhana yang sesuai dengan karakteristik siswa.

**Kata kunci:** keterampilan membaca permulaan, kartu kata bergambar, inovasi pembelajaran

Copyright (c) 2026 Marsela Watkaat, Nurhidayati

✉ Corresponding author: Marsela Watkaat

Email Address: marselawatkaat5@gmail.com (Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia )

Received 20 Mei 2025, Accepted 29 Mei 2026, Published 30 Juni 2026

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah upaya sadar yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan menentukan kemajuan suatu bangsa. Salah satu faktor utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kemampuan membaca, yang menjadi fondasi dalam memperoleh informasi dan pengembangan pengetahuan (Muhyidin et al., 2018; Suparlan, 2021). Kemampuan membaca sejak dini menjadi penentu keberhasilan siswa di berbagai bidang akademik, sosial, dan emosional (Purnanto & Mahardika, 2017; Triyono et al., 2023).

Di tingkat sekolah dasar, khususnya kelas rendah, keterampilan membaca permulaan sangat penting karena menjadi dasar penguasaan kosakata, pemahaman materi, dan perkembangan bahasa siswa (Ganarsih et al., 2022; Hapsari, 2019). Membaca bukan sekadar mengenal huruf dan kata, tetapi juga memahami makna serta mengaitkan informasi secara kontekstual. Penguasaan membaca awal yang baik akan membantu siswa lebih percaya diri, termotivasi, dan aktif dalam proses pembelajaran (Fahrurozi, 2016; Syajida et al., 2024).

Namun, dalam praktiknya, banyak siswa kelas rendah menghadapi kesulitan membaca akibat rendahnya motivasi, keterbatasan kosakata, serta kurangnya pengalaman literasi di rumah dan lingkungan sekitar (Ambarita et al., 2021; Frans et al., 2023; Harahap et al., 2022; Jeni et al., 2022; Muslih et al., 2022; Triyono et al., 2023). Selain itu, variasi kemampuan antar siswa dan keterbatasan media pembelajaran membuat guru perlu mencari solusi inovatif untuk meningkatkan keterampilan membaca (Elitasari & Dwidarti, 2026).

Salah satu solusi yang terbukti efektif adalah penggunaan media kartu kata bergambar. Media ini memadukan unsur visual dan verbal sehingga mempermudah siswa mengenali kata dan memperkuat ingatan serta penguasaan kosakata (Amini & Suyadi, 2020; Gading et al., 2019; Putri et al., 2023). Kartu kata bergambar mudah digunakan baik secara individu maupun kelompok, mendukung strategi pengulangan dan permainan edukatif, serta meningkatkan minat dan kreativitas siswa (Daeni, 2020). Namun, sebagian besar penelitian masih terbatas pada konteks tertentu dan belum banyak mengkaji penerapan media ini secara menyeluruh sesuai karakteristik individual siswa, termasuk dampak jangka panjang dan integrasi dengan strategi lain (Arsini et al., 2022; Parta et al., 2024). Adapun karakteristik siswa kelas II di SD Naskat Awear Rumngevur berbeda dengan konteks penelitian-penelitian sebelumnya dikarenakan faktor geografis dan keterbatasan fasilitas di sekolah.

Di SD Naskat Awear Rumngevur, permasalahan rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa kelas II masih menjadi tantangan utama. Siswa sering mengalami kesulitan dalam mengenali, melafalkan, dan menyusun huruf serta suku kata, yang berdampak pada kemampuan membaca mereka secara keseluruhan. Hal ini diperparah oleh kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan efektif. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Naskat Awear Rumngevur melalui penggunaan media kartu kata bergambar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas media kartu kata bergambar dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan dan memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam pengembangan strategi pembelajaran membaca yang inovatif.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart yang bersifat kolaboratif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Naskat Awear Rumngevur melalui media kartu kata bergambar. Model Kemmis & McTaggart meliputi empat

tahap berulang, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus (Kemmis et al., 2014; Kemmis & McTaggart, 1988). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas seluruh siswa kelas II sebanyak 13 orang (5 laki-laki, 8 perempuan) pada semester genap 2025/2026.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Observasi menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, untuk menilai keterlaksanaan tindakan dan keterlibatan siswa. Tes membaca permulaan diberikan di akhir setiap siklus untuk mengukur kemampuan siswa secara kuantitatif. Indikator instrumen tes ini diadaptasi dari capaian pembelajaran kemampuan membaca kelas II (Fase A), yang menekankan kelancaran membaca kata sehari-hari dan pemahaman isi teks, baik secara lisan maupun tertulis, dengan topik seputar kehidupan sehari-hari. Indikator yang diukur meliputi: (1) kemampuan mengenal dan membedakan huruf vokal dan konsonan, (2) pelafalan huruf, (3) menggabungkan huruf menjadi suku kata, (4) membaca suku kata menjadi kata sederhana, (5) membaca kata menjadi kalimat sederhana, (6) ketepatan lafal dan intonasi, (7) kelancaran membaca, dan (8) pemahaman makna kata atau kalimat berdasarkan gambar/topik sehari-hari. Instrumen divalidasi melalui konsultasi dengan rekan sejawat.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk hasil observasi dan secara kuantitatif pada hasil tes, dengan menghitung persentase ketuntasan belajar dan rata-rata nilai pada setiap siklus. Hasil analisis digunakan sebagai dasar refleksi untuk perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika, termasuk izin resmi dari sekolah, penjelasan kepada peserta tentang tujuan penelitian, serta menjaga kerahasiaan identitas siswa. Indikator keberhasilan tindakan ditetapkan apabila minimal 70% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Kompetensi Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Gambaran Umum Subjek, Lokasi, dan Media Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Naskat Awear Rumngevur, Kecamatan Wuarlabobar, semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah 13 siswa kelas II (5 laki-laki, 8 perempuan). Tujuan utama penelitian adalah meningkatkan keterampilan membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar.

Media kartu kata bergambar digunakan untuk merangsang pengenalan dan pelafalan huruf, suku kata, serta kata dalam konteks yang familiar bagi siswa. Kartu ini berisi ilustrasi dan kata yang mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti mainan dan buah-buahan, sebagaimana tampilan media pada Gambar 1.



Gambar 1. Tampilan Media Kartu Bergambar

Gambar 1 di atas merupakan media kartu bergambar mengenai nama-nama mainan dan buah-buahan yang dikenali oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Setiap kartu memuat gambar (misal: topi, yoyo, balon, jeruk, cabe, dan lain-lain) beserta nama bendanya. Visualisasi konkret ini bertujuan memudahkan siswa mengaitkan kata tertulis dengan objek nyata yang telah akrab dalam keseharian mereka, sehingga proses pengenalan kata menjadi lebih bermakna dan mudah diingat.

### Kondisi Awal Keterampilan Membaca

Pra-penelitian menunjukkan mayoritas siswa telah mengenal huruf alfabet, namun masih kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata atau kata utuh. Proses membaca berjalan lambat, siswa sering mengeja huruf satu per satu, dan kerap melakukan kesalahan pelafalan terutama pada bunyi vokal dan konsonan yang mirip. Kutipan guru: “Siswa memang sudah kenal huruf, tapi saat diminta membaca kata seperti ‘buku’, mereka masih mengeja satu-satu, belum bisa langsung mengucapkan dengan lancar. Ada juga yang salah lafal, misal ‘kuda’ dibaca ‘kuta’.”

### Siklus I: Pelaksanaan, Observasi, dan Hasil

#### 1. Perencanaan dan Pelaksanaan

Siklus I terdiri dari dua pertemuan menggunakan media kartu kata bergambar sebagaimana tampak pada Gambar 1. Guru membimbing siswa membaca kata sederhana, memberikan contoh pelafalan, dan mengajak siswa membaca secara bergantian.

#### 2. Hasil Observasi Siswa Siklus I

Tabel 1. Hasil Observasi Siswa pada Siklus I

No	Indikator	Pertemuan I				Pertemuan II			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1	Kelancaran dalam membaca	2	8	3		5	7	1	
2	Membaca dengan intonasi yang wajar	2	5	6		7	6		
3	Siswa membaca kalimat dengan lafal yang wajar	1	10	2		9	3	1	
4	Siswa membaca dengan suara jelas	1	9	3		11	2		
Jumlah		6	32	14		32	18	2	

Rata rata	6,5	7,3
-----------	-----	-----

Tabel 1 memperlihatkan distribusi skor observasi terhadap empat indikator utama keterampilan membaca permulaan siswa pada dua pertemuan siklus I, yaitu kelancaran membaca, intonasi yang wajar, lafal yang wajar, dan suara jelas. Pada pertemuan pertama, rata-rata skor berada pada kategori cukup (6,5), sementara pada pertemuan kedua meningkat menjadi kategori baik (7,3). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan kemampuan siswa setelah implementasi media kartu kata bergambar.

### 3. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Guru Siklus I

Tabel 2. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Guru Siklus I

Pertemuan	Nilai (%)	Kategori
Pertemuan 1	65	Cukup
Pertemuan 2	75	Baik

Tabel 2 menampilkan hasil observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru selama siklus I. Pada pertemuan pertama, guru memperoleh skor 65% (kategori cukup), dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75% (kategori baik). Kenaikan ini mencerminkan perbaikan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis media kartu kata bergambar.

### 4. Hasil Tes Keterampilan Membaca Permulaan Siklus I

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Membaca Permulaan Siklus I

Siswa Tidak Tuntas	Siswa Tuntas	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	Presentase Ketuntasan
3	10	13	75	51,1%

Tabel 3 menyajikan rekapitulasi hasil tes keterampilan membaca permulaan pada akhir siklus I. Dari 13 siswa, 10 siswa (51,1%) mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata nilai 75, sedangkan 3 siswa (48,9%) belum tuntas. Temuan ini menunjukkan bahwa walaupun terdapat kemajuan, masih diperlukan perbaikan agar seluruh siswa dapat mencapai standar minimal yang ditetapkan.

### 5. Refleksi Siklus I

Refleksi menunjukkan siswa mulai terbantu dengan visualisasi kartu, namun masih ada yang belum lancar dan membutuhkan pendampingan lebih. Kutipan siswa: “Saya masih suka bingung kalau membaca kata yang hurufnya banyak, kadang harus tanya ke Bu Guru dulu.”

## Siklus II: Perbaikan dan Hasil

### 1. Perencanaan dan Pelaksanaan

Siklus II juga terdiri dari dua pertemuan dengan penggunaan media yang sama, namun dengan strategi bimbingan dan latihan yang lebih intensif.

### 2. Hasil Observasi Siswa Siklus II

Tabel 4. Hasil Observasi Siswa Siklus II

No	Indikator	Pertemuan I				Pertemuan II			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1	Kelancaran dalam membaca	5	8			12		1	

2	Membaca dengan intonasi yang wajar	8	5		11	1		
3	Siswa membaca kalimat dengan lafal yang wajar	4	10		10		1	
4	Siswa membaca dengan suara jelas	4	9		11	2		
Jumlah		21	32		44	3	2	
Rata rata		11,26			11,8			

Tabel 4 menunjukkan hasil observasi siswa pada siklus II dengan indikator yang sama seperti pada siklus I. Rata-rata observasi pada pertemuan pertama mencapai 11,26 (kategori sangat baik), dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 11,8 (kategori sangat baik). Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar secara berkelanjutan semakin efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

### 3. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Guru Siklus II

Tabel 5. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Guru Siklus II

Pertemuan	Nilai (%)	Kategori
Pertemuan 1	87,5	Baik sekali
Pertemuan 2	93,7	Baik sekali

Tabel 5 menampilkan peningkatan signifikan pada keterlaksanaan pembelajaran guru di siklus II. Nilai observasi pada pertemuan pertama sebesar 87,5% dan pada pertemuan kedua mencapai 93,7%, keduanya masuk kategori baik sekali. Data ini menegaskan bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran semakin optimal setelah adanya evaluasi dan perbaikan dari siklus sebelumnya.

### 4. Hasil Tes Keterampilan Membaca Permulaan Siklus II

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Membaca Permulaan Siklus II

Siswa Tidak Tuntas	Siswa Tuntas	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	Presentase Ketuntasan
1	12	13	80	82,9%

Tabel 6 merekap hasil tes keterampilan membaca permulaan pada akhir siklus II. Ketuntasan belajar meningkat pesat, di mana 12 dari 13 siswa (82,9%) dinyatakan tuntas dengan rata-rata nilai 80, sedangkan hanya 1 siswa (18,1%) yang belum mencapai standar ketuntasan. Peningkatan ini menandakan efektivitas intervensi media kartu kata bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan.

### 5. Grafik Hasil Keterampilan Membaca Permulaan



Gambar 2. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan

Gambar 2 menunjukkan grafik lonjakan signifikan ketuntasan membaca permulaan dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 51,1% menjadi 82,9%.

### **Diskusi**

Penelitian tindakan kelas ini membuktikan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar secara konsisten dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Naskat Awear Rumngevur. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan siswa dari 51,1% pada siklus I menjadi 82,9% pada siklus II, dan peningkatan rata-rata nilai dari kategori cukup menjadi baik sekali. Temuan ini mengindikasikan bahwa media kartu kata bergambar efektif tidak hanya dalam aspek kuantitatif (nilai dan ketuntasan), namun juga pada aspek kualitatif, seperti kelancaran, lafal, intonasi, serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Peningkatan ini sangat relevan dengan hasil penelitian Sabri et al. (2023) di SDN Alluka, di mana ketuntasan belajar siswa meningkat dari 62% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II setelah menggunakan media serupa. Temuan serupa juga diperoleh oleh Sopbaba et al. (2025) di SD GMT No.7 Oebufu, Kupang, yang menunjukkan lonjakan ketuntasan dari 30% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Demikian pula, penelitian Rahmadini et al. (2023) di SDN 096 Sarijadi Selatan dan Safitri & Mukhlisina (2022) di SDN 01 Landungsari, memperlihatkan pola peningkatan yang konsisten melalui intervensi media kartu kata atau kartu gambar.

Secara teoretis, temuan ini menguatkan bahwa media kartu kata bergambar mampu menarik perhatian siswa dan mempermudah pengenalan serta pemahaman simbol huruf, suku kata, dan kata (Rahmadini et al., 2023; Sabri et al., 2023). Media visual seperti kartu kata bergambar dinilai dapat membangun asosiasi antara kata dan gambar konkret sehingga memudahkan proses internalisasi makna. Menurut Rahmadini et al. (2023), penggunaan kartu gambar juga mampu meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa dalam pembelajaran, yang secara langsung berdampak pada hasil belajar.

Selain itu, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi media dalam pembelajaran membaca di kelas rendah, sebagaimana disorot oleh Sopbaba et al. (2025), yang menyatakan bahwa tanpa media pembelajaran yang menarik, proses belajar cenderung monoton dan tidak optimal. Keterlibatan aktif siswa dan strategi pembelajaran yang variatif menjadi kunci sukses peningkatan keterampilan membaca permulaan. Namun, hasil penelitian Safitri & Mukhlisina (2022) menunjukkan bahwa efektivitas media kartu gambar tidak bersifat mutlak dan tetap membutuhkan dukungan strategi pembelajaran lain, serta peran aktif guru dan lingkungan untuk memotivasi siswa yang kesulitan.

Penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam ranah pendidikan dasar, khususnya pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah. Pertama, penelitian ini menambah bukti empiris tentang efektivitas media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, baik dalam aspek fonologis, pelafalan, maupun pemahaman kata sederhana. Kedua, penelitian ini menawarkan model implementasi yang dapat diadopsi oleh sekolah dasar lain dengan karakteristik serupa, terutama di daerah dengan keterbatasan fasilitas. Ketiga, penelitian ini mempertegas pentingnya

adaptasi media pembelajaran terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa, serta mengedepankan kreativitas guru dalam merancang strategi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Dari hasil penelitian ini, guru disarankan untuk lebih proaktif mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran sederhana seperti kartu kata bergambar dalam proses belajar mengajar. Dengan pendekatan ini, suasana kelas menjadi lebih interaktif, siswa lebih termotivasi, dan proses belajar tidak hanya efektif tetapi juga menyenangkan (Rahmadini et al., 2023; Sabri et al., 2023). Sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan dapat mendorong inovasi serupa untuk memperkuat literasi dasar di tingkat sekolah dasar.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang kecil, durasi intervensi yang singkat, dan hanya menggunakan satu jenis media tanpa pembandingan, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, keberhasilan intervensi sangat bergantung pada kreativitas dan peran aktif guru dalam pelaksanaan pembelajaran (Safitri & Mukhlisina, 2022). Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam, memperpanjang periode intervensi, mengombinasikan kartu kata bergambar dengan media atau strategi lain, serta mempertimbangkan pengaruh lingkungan dan dukungan keluarga dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas II SD Naskat Awear Rumngevur, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan belajar dari 51,1% pada siklus I menjadi 82,9% pada siklus II, serta kenaikan rata-rata nilai siswa dari kategori cukup menjadi baik sekali. Selain peningkatan kuantitatif, terdapat pula perbaikan kualitas membaca siswa yang tercermin pada aspek kelancaran, ketepatan lafal, intonasi, dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini memperkuat hasil riset sebelumnya bahwa media kartu kata bergambar efektif untuk menarik minat belajar, mempermudah pengenalan kata, serta memperkuat daya ingat dan pemahaman konsep membaca awal.

Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang kecil, durasi intervensi yang relatif singkat, serta fokus pada satu jenis media tanpa pembandingan. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan sampel yang lebih besar, melakukan studi longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang, serta mengombinasikan media kartu kata bergambar dengan strategi pembelajaran lain atau teknologi digital. Selain itu, keterlibatan orang tua dan lingkungan sekitar juga perlu dikaji untuk memperkuat efektivitas pembelajaran membaca permulaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan inovasi media pembelajaran sederhana namun bermakna untuk meningkatkan literasi dasar siswa sekolah dasar.

## REFERENSI

- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344. <https://edukatif.org/edukatif/article/view/836/pdf>
- Amini, N., & Suyadi. (2020). Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *PAUDIA*, 09(02), 119–129. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.6702>
- Arsini, K. R., Goreti, M., & Kristiantari, R. (2022). Media Kartu Kata dan Kartu Gambar pada Materi Kosakata Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 173–184. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i1.46323>
- Daeni, E. I. (2020). Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Permainan Kartu Kata Bergambar Di Kelompok B2 TK Darussalam. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 500–503. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.503> P-ISSN
- Elitasari, H. T., & Dwidarti, F. (2026). Revitalisasi Media Pembelajaran : Transformasi Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *PAEDAGOGIE*, 21(1), 1211–1220. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.16396>
- Fahrurozi. (2016). Pelajaran Siswa Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD*, X(2), 111–117. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pgsd/article/view/8049>
- Frans, S. A., Widjaya, Y. A., & Ani, Y. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1). <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/56350/36758>
- Gading, I. K., Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(3), 270–276. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21417>
- Ganarsih, A. A., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2022). Profil kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 10(3), 186–195. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/56350/36758>
- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *AKSARA Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 10–24. <https://doi.org/10.23960/aksara/v20i1.pp10-24>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Jeni, N. F., Kuntarto, E., & Noviyanti, S. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1603–1608. <https://media.neliti.com/media/publications/447000-none-6be1b7f0.pdf>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Geelong: Deakin University Press. [https://academia.uat.edu.mx/pariente/do/Lecturas/The action research planner.pdf](https://academia.uat.edu.mx/pariente/do/Lecturas/The%20action%20research%20planner.pdf)
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical*

- Participatory Action Research*. Springer. <https://educons.edu.rs/wp-content/uploads/2020/05/2014-The-Action-Research-Planner.pdf>
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode Pembelajaran Membaca Dan menulis Permulaan Di Kelas Awal. *JPSD*, 4(1). <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2464>
- Muslih, M. A., Saodah, & Hasan, N. (2022). Analisis kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 2 di sd negeri pekojan 02 petang kota jakarta barat. *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4(1), 66–83.
- Parta, I. M., Numertayasa, I. W., & Sueca, I. N. (2024). Penerapan Media kartu bergambar Pada Tema Pengalamanku Untuk meningkatkan Keterampilan membaca Siswa Kelas I SD Adi Widyalyaya Suar Dwipa Giri Mekar. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 6(2), 19–25. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v6i2.208>
- Purnanto, A. W., & Mahardika, A. (2017). Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *The 6th University Research Colloquium 2017*, 227–232. <https://journal.unimma.ac.id/urecol/id/article/view/1603/809>
- Putri, M., Murjainah, & Prasrihamni. (2023). Pengembangan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p1-8>
- Rahmadini, D. W., Mulyasari, E., & Riyanti, E. (2023). Penggunaan Media Kartu Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas II SDN 096 Sarijadi Selatan Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(2), 2161–2163. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.924>
- Sabri, M., Saeful, M., & Marwiah. (2023). Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(4), 183–190. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i4.887>
- Safitri, A., & Mukhlisina, I. (2022). Penggunaan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 Sdn 01 Landungsari. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 2(2), 131–136. <https://doi.org/10.33379/primed.v2i2.1614>
- Sopbaba, A. N., Djuli, L., & Sampe, M. (2025). Strategi Penerapan Media Kartu Huruf Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Membaca Siswa Kelas II SD GMIT No. 7 Oebufu, Kota Kupang. *Optimisme: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.35508/optimisme.v6i1.22281>
- Suparlan. (2021). Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *FONDATIA : Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>
- Syajida, N., Ahyadi, N., Alfina, & Zuhdiah. (2024). Strategi Pembelajaran Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SD/MI. *Passikola: Jurnal Pendidikan Dasar &*

*Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 50–62. <https://doi.org/10.46870/passikola.v1i1.1198>

Triyono, Rahmawati, D., & Handayani, A. (2023). Analisa Kemampuan Membaca Pada Anak Sekolah Dasar : Literature Review. *Journal of Education Research*, 4(4), 2558–2563. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.649>